

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan ketentuan yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, Indonesia sering mengalami berbagai bencana.¹ Bencana non-alam adalah bencana yang disebabkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa yang tidak terkait dengan faktor alam, seperti kegagalan teknologi, modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit.

Suatu penyakit yang berhubungan dengan manusia dan faktor lingkungan disebut dengan penyakit berbasis lingkungan. Salah satu contoh penyakit berbasis lingkungan yaitu penyakit Demam Berdarah Dengue. Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) yang disebarkan oleh nyamuk *Aedes Aegypti*, dapat disebabkan oleh sanitasi lingkungan yang buruk. Nyamuk ini mampu berkembang biak di lingkungan yang kotor maupun di wadah atau lubang penampungan air.

Demam Berdarah Dengue adalah penyakit yang disebabkan oleh virus Dengue yang masuk ke aliran darah manusia melalui gigitan nyamuk *Aedes Aegypti*. Hingga saat ini penyakit DBD masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang utama di Indonesia, dengan jumlah penderita yang semakin meningkat dan penyebarannya semakin luas sehingga menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) yang memakan banyak korban jiwa.

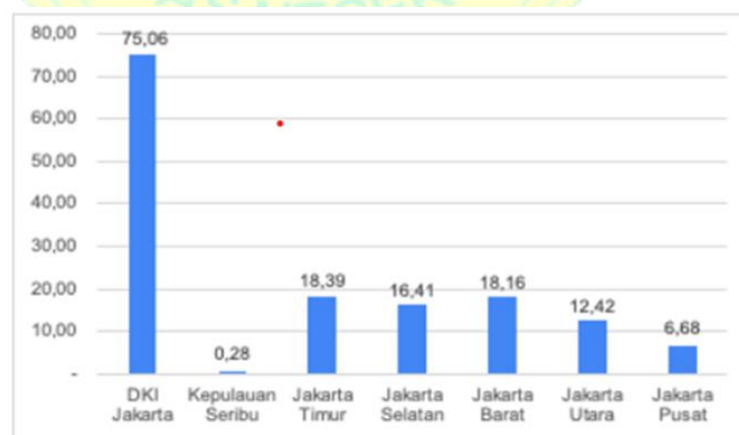
Tingkat keparahan manifestasi klinis penyakit ini meningkat dari waktu ke waktu, seperti frekuensi wabah. Indonesia merupakan negara yang padat penduduk yang mencapai 265 juta penduduk. Walaupun demikian, penyakit Demam Berdarah biasanya ditemukan di kota-kota

¹ Undang-Undang RI No. 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana.

besar namun samapai saat ini sudah menyebar di daerah terpencil maupun pedesaan.

Jumlah penderita Demam Berdarah Dengue (DBD) di Indonesia tahun 2024 berdasarkan data Kementerian Kesehatan, pada minggu ke-15 jumlah kasus penyakit Demam Berdarah Dengue mencapai 62.001 dengan 475 kematian yang tercatat di Indonesia. Jumlah tersebut melebihi separuh dari total kasus yang terjadi sepanjang tahun 2023 yaitu sebanyak 114.720 kasus dan akan diperkirakan akan terus meningkat pada musim pancaroba. Data tersebut menunjukkan adanya fluktuasi yang signifikan pada kejadian kejadian penyakit Demam Berdarah Dengue.

Informasi dari Kementerian Kesehatan (KEMENKES) dalam data profil Provinsi DKI Jakarta Pada tahun 2022 terdapat 8.138 kasus DBD dan tidak ditemukan kasus kematian. Dalam pengendalian penyakit DBD, digunakan beberapa indikator untuk kegiatan pemantauan. Dua indikator utama yang digunakan adalah *Incidence Rate* per 100.000 penduduk dan *Case Fatality Rate*.²



Sumber: Data Program DBD Provinsi DKI Jakarta Tahun 2022

Gambar 1. 1 Grafik Incidence Rate DKI Jakarta Tahun 2022

Jumlah kasus demam berdarah dengue di Jakarta terus melonjak hingga total 1.729 kejadian per 18 Maret 2024 berdasarkan data Dinas Kesehatan DKI Jakarta. Di Jakarta, jumlah kasus tertinggi terjadi di

² dr. Widyastuti, M. (2022). *Profil Kesehatan Provinsi DKI Jakarta 2021*. 225.

Jakarta Barat dengan 562 kasus, diikuti oleh Jakarta Selatan dengan 450 kasus, Jakarta Timur dengan 395 kasus, Jakarta Utara dengan 194 kasus, Jakarta Pusat dengan 115 kasus, dan Kepulauan Seribu dengan 13 kasus.³

No	Kelurahan	Jumlah Kasus	Jumlah penduduk	IR KOM	Urutan DBD
1	Lubang Buaya	147	61281	239.88	2
2	Bambu Apus	33	23746	138.97	7
3	Setu	71	15838	448.29	1
4	Ceger	22	17813	123.51	8
5	Cipayung	39	22206	175.63	4
6	Cilangkap	35	18957	184.63	3
7	Munjul	37	21227	174.31	5
8	Pondok Ranggan	33	19281	171.15	6
TOTAL		417	200349	208.14	

Gambar 1. 2 Data Kasus Demam Berdarah Kecamatan Cipayung

Berdasarkan data laporan kasus DBD di Puskesmas Wilayah Kecamatan Cipayung tahun 2019 bahwa di Kecamatan Cipayung data incidence rate (IR) Demam Berdarah Dengue di atas standard nasional ditentukan yaitu 208.14 sedangkan standar nasional $\leq 40/100.000$ penduduk. Berdasarkan analisis masalah yang ada, kelurahan yang paling bermasalah adalah kelurahan Setu karena angka insiden Demam Berdarah Dengue paling Tinggi yaitu 448.229//100.000 penduduk.

Kelurahan Setu menjadi salah satu kelurahan yang tinggi angka kejadian DBD se-Kecamatan Cipayung berdasarkan incidence rate (IR). Tahun tersebut terjadi kasus pelonjakan berdasarkan incidence rate (IR) di kawasan Kelurahan Setu berlaju dengan cepat, laju kecepatan IR dihitung setiap tiga pekan sekali. Kelurahan Setu dalam pelaksanaan pencegahan dan pemberantasan berbagai macam penyakit sebenarnya sudah cukup baik akan tetapi masyarakat harus tetap waspada terhadap

³ DPRD PROVINSI DKI JAKARTA, "Pemberantasan Sarang Nyamuk Efektif Tekan Kasus DBD," 2024, [https://dprd-dkijakartaprov.go.id/pemberantasan-sarang-nyamuk-efektif-tekan-kasus-dbd/#:~:text=Dinas Kesehatan \(Dinkes\) DKI menyatakan,Jakarta Utara terdapat 194 kasus.](https://dprd-dkijakartaprov.go.id/pemberantasan-sarang-nyamuk-efektif-tekan-kasus-dbd/#:~:text=Dinas Kesehatan (Dinkes) DKI menyatakan,Jakarta Utara terdapat 194 kasus.)

gejala dan tanda-tanda penyebaran penyakit khususnya penyakit demam berdarah.

Selama periode awal tahun hingga April 2024, terdapat peningkatan yang signifikan dalam jumlah kasus di wilayah RW 03 Kelurahan Setu. Sebagai contoh, Ibu Koordinator Jumantik RW 03 mengungkapkan bahwa sampai pada bulan Maret, atau sampai bulan puasa yang lalu, telah tercatat kasus penyakit demam berdarah di lingkungan RW.03 Kelurahan Setu. Korban yang terkena penyakit ini meliputi orang dewasa maupun anak-anak. Diketahui bahwa siklus penyebaran penyakit ini sangat cepat, sehingga angka kasus terus meningkat secara berkelanjutan. Di samping itu, Kelurahan Setu saat ini merupakan daerah dengan tingkat kasus demam berdarah yang cukup tinggi di Kecamatan Cipayung.

Demografi, faktor lingkungan, dan faktor biologis semuanya berperan dalam epidemi dengue. Demam Berdarah terjadi akibat kelembaban tinggi dan cuaca yang ekstrim. Terdapat beberapa faktor yang mendukung terjadinya DBD antara lain faktor lingkungan, faktor pengetahuan, faktor sikap bahkan faktor perilaku masyarakat tentang penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD). Faktor pengetahuan yang mempengaruhi penyakit Demam Berdarah Dengue misalnya, mengetahui penyebab penyakit, gejala, cara penularan, dan cara pencegahan. Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) juga dipengaruhi oleh sikap dan tindakan, seperti sikap dan tindakan terhadap kebiasaan masyarakat serta upaya pencegahan penyakit yang belum optimal dapat menyebabkan adanya penyakit tersebut.

Penyakit Demam Berdarah Dengue sebagian besar dipengaruhi oleh perilaku masyarakat. Namun, untuk menerapkan perilaku dengan benar, harus didukung dengan pengetahuan, sikap, dan tindakan yang sesuai. Pendapat masyarakat yang masih salah terkait penyakit demam Berdarah Dengue yaitu penyakit DBD hanya terjadi di daerah kumuh dan pemberantasan sarang nyamuk tidak efektif serta melakukan fogging

merupakan upaya yang lebih tepat. Terlepas dari pernyataan tersebut, bahwa hal itu memiliki dampak yang signifikan terhadap pengambilan keputusan individu, khususnya yang berkaitan dengan upaya pencegahan dan penularan Demam Berdarah Dengue.

Kelurahan Setu khususnya RW 03 sangat mendukung terjadinya DBD dikarenakan terletak di daerah padat penduduk sehingga berpotensi sebagai tempat berkembangbiaknya nyamuk dan belum optimalnya kegiatan penyuluhan mengenai pemberantasan sarang nyamuk Demam Berdarah Dengue. Dalam pencegahan pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) yang dilakukan oleh Puskesmas setempat yaitu melakukan pemantauan jentik berkala di tempat-tempat umum dan di rumah warga, pemberian bubuk abate serta penyuluhan pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) kepada ibu-ibu Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Pemberian edukasi terkait pemberantasan sarang nyamuk pada Ibu Rumah Tangga belum optimal dilakukan sebelumnya maka dari itu sangat perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dalam pencegahan nyamuk *Aedes Aegypti*. Konseling juga telah digunakan untuk mencegah DBD dengan mengubah perilaku masyarakat, memberikan kesempatan belajar, atau menciptakan kondisi bagi individu, kelompok, dan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku mereka. Komponen mendasar dari konseling adalah komunikasi dan modifikasi perilaku berbasis pendidikan.

Materi yang disampaikan dalam penyuluhan kesehatan akan mudah diterima, dicerna, dan diserap oleh khalayak sasaran dengan media atau alat peraga yang tepat, sehingga meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue. Responden akan lebih berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan jika tersedia video tentang DBD karena mereka dapat melihat dan mengamati pesan-pesan yang ada di media video tersebut.

Meningkatnya jumlah kejadian akibat penyakit demam berdarah dengue berkaitan dengan perilaku masyarakat dalam menjaga keindahan

dan melestarikan lingkungan. Hal ini disebabkan karena kurangnya wawasan masyarakat mengenai penyakit demam berdarah dengue dan partisipasi masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan. Pengetahuan, sikap, dan perilaku seseorang dapat mempengaruhi tingkat kesehatannya. Masyarakat yang tingkat pengetahuannya rendah lebih rentan terkena penyakit demam berdarah dengue.⁴ Penelitian terbaru menunjukkan bahwa memahami lebih baik tentang bagaimana faktor-faktor ini saling mempengaruhi dalam konteks perubahan iklim dan urbanisasi yang sedang berlangsung sangat penting untuk mengembangkan strategi pencegahan yang lebih baik.⁵

Upaya edukasi yang telah dilakukan oleh tim kesehatan dan kader Jumantik setempat bisa menjadi langkah awal yang baik, tetapi diperlukan evaluasi mendalam untuk memahami penyebab kelangkaan pemahaman di kalangan ibu rumah tangga. Faktor-faktor seperti bahasa yang digunakan, tingkat literasi, atau bahkan kecemasan terhadap penyakit tersebut mungkin memainkan peran dalam kurangnya pemahaman. Untuk meningkatkan efektivitas edukasi, perlu adanya pendekatan yang lebih terfokus dan personal. Mungkin diperlukan metode penyampaian informasi yang lebih adaptif dan diarahkan secara khusus kepada kelompok ibu rumah tangga yang masih mengalami kesulitan memahami konsep pencegahan penyakit demam berdarah dengue. Selain itu, harus ditingkatkan juga interaksi dua arah antara Kader Jumantik dan ibu rumah tangga, agar dapat menangkap pertanyaan atau kebingungan secara langsung, sehingga pemahaman terhadap langkah-langkah pencegahan dapat ditingkatkan secara signifikan. Dengan pendekatan ini, diharapkan kasus kejadian penyakit demam berdarah dengue dapat terus menurun melalui pemahaman yang lebih baik dan implementasi praktik pencegahan yang efektif di tingkat rumah tangga.

⁴ Prameswarie, T., Ramayanti, I., & Zalmih, G. (2022). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA)*, 4(1), 56–66. <https://doi.org/10.36590/jika.v4i1.222>

⁵ Shepard, D. S., Coudeville, L., Halasa, Y. A., et al. (2016). Economic impact of dengue illness in the Americas. *The American Journal of Tropical Medicine and Hygiene*, 84(2), 200-207.

Berdasarkan penelitian awal yang telah dilakukan, ditemukan adanya variasi metode pengajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk menarik minat dan semangat peserta dalam mengikuti kegiatan penyuluhan. Pendidikan kesehatan adalah kegiatan yang bertujuan untuk menyebarkan informasi, membangun kepercayaan, meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, serta memperdalam pemahaman tentang kesehatan. Dalam hal ini berbagai metode dan media edukasi seperti ceramah, media audiovisual, leaflet dan brosur telah banyak digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku peserta pembelajaran mengenai pengendalian penyakit demam berdarah dengue. Meskipun semua metode pengajaran tersebut efektif dalam mendorong pikiran, perasaan, perhatian, dan minat. peserta dalam belajar, hasil belajar menunjukkan bahwa peserta belum sepenuhnya memahami materi yang disampaikan.⁶ Oleh karena itu, penggunaan media pendukung seperti media audiovisual sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dalam proses pembelajaran.

Peneliti menggunakan media audiovisual untuk memperjelas pesan yang disampaikan dan untuk memperlancar proses pembelajaran agar masyarakat lebih memahami materi yang disampaikan. Media audiovisual terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar karena melibatkan penggunaan berbagai indera untuk menyerap dan memproses informasi. Kelebihan lainnya adalah kemudahan pemahaman pesan yang disampaikan dan dampak yang signifikan pada hasil belajar dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.⁷

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong inovasi dalam pemanfaatan teknologi untuk keperluan pembelajaran. Oleh karena itu penting bagi kita untuk dapat memanfaatkan alat-alat yang ada dan terbuka terhadap kemungkinan

⁶ Fatimah, F., Widyastutik, O. and Suwarni, L. (2019) 'Efektivitas Media Audiovisual (Video) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Kelompok Masyarakat Tentang Program G1R1J', Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa, 6(2), p. 44. doi: 10.29406/jkkm.v6i2.1767.

⁷ Ibid,

bahwa alat-alat tersebut sejalan dengan perkembangan dan kebutuhan zaman.⁸ Dengan itu, guna mencapai tujuan keberhasilan dalam pencegahan penyakit demam berdarah dengue, dibutuhkan penggunaan media penyuluhan yang lebih inovatif. Salah satunya penggunaan media video interaktif yang dapat menstimulus warga belajar serta dapat dengan mudah menerima materi tersebut.

Video interaktif dapat membantu menyebarkan informasi tentang cara mencegah penyakit demam berdarah dengue secara menarik dan interaktif. Video interaktif dapat membantu penyuluhan menyampaikan pesan penting kepada masyarakat. Pertama-tama, fitur video interaktif memungkinkan pengguna berpartisipasi aktif. Pengguna tidak hanya melihat konten saja, tetapi mereka juga dapat memahami konten dengan lebih baik karena terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Penyampaian informasi yang lebih menyenangkan dan menarik juga dapat dilakukan dengan media video interaktif. Video berbeda dengan media statistik seperti poster atau pamflet karena di dalam video dapat menggabungkan visual, audio, dan secara teks dinamis. Hal ini memungkinkan pembuatan cerita yang kuat dan menarik serta penggunaan animasi dan grafik yang membuat konsep yang kompleks lebih mudah dipahami. Karena itu, informasi mengenai pencegahan demam berdarah bisa disajikan dengan cara yang lebih menarik dan mudah dimengerti oleh pengguna.

Media video interaktif dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan demam berdarah selain menjadi alat yang efektif untuk penyuluhan. Video ini dapat membantu orang lebih memahami risiko yang terkait dengan penyakit ini dan pentingnya tindakan pencegahan dengan menekankan fakta-fakta dan statistik yang relevan. Meningkatnya kesadaran masyarakat akan mendorong partisipasi

⁸ Kustandi, C., & Darmawan, D. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran: Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat*. Prenada media.

dalam program pencegahan yang ditawarkan oleh pemerintah atau lembaga kesehatan setempat.

Fokus utama dari video interaktif ini adalah pada langkah-langkah pencegahan. Dengan menggunakan ilustrasi yang menarik dan bahasa yang sederhana, video ini dirancang untuk memberikan panduan praktis yang dapat langsung diterapkan oleh para ibu rumah tangga dalam aktivitas sehari-hari. Kami berharap video interaktif ini tidak hanya memberikan informasi, namun juga mendorong perubahan perilaku positif di masyarakat. Oleh karena itu, video ini diharapkan dapat berperan penting dalam menurunkan angka kasus demam berdarah dengue secara signifikan.

Video interaktif memiliki banyak potensi untuk membantu dalam penyuluhan tentang cara mencegah demam berdarah. Hal ini karena mereka dapat menarik orang, membuat mereka berinteraksi, dan meningkatkan kesadaran. Oleh karena itu, video interaktif dapat menjadi alat yang efektif untuk pencegahan dan pengendalian penyakit ini. Sebagai teknologi untuk meningkatkan pengetahuan, video interaktif dapat lebih efektif menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat karena dapat mengkomunikasikan informasi dengan cara yang menarik dan interaktif. Penggunaan media yang relevan dengan gaya hidup dan preferensi masyarakat menjadi semakin penting di era teknologi yang semakin umum diterapkan dalam aktivitas harian. Penyuluhan kesehatan dengan video interaktif dapat menjangkau khalayak yang lebih luas.

Media video interaktif digunakan dalam penyuluhan penyakit demam berdarah dengue adalah langkah maju menuju pendekatan penyuluhan kesehatan yang lebih modern, dan juga merupakan pendekatan kreatif yang memiliki potensi besar untuk membantu mencegah penyakit. Video interaktif adalah alat yang sangat berguna untuk mengkomunikasikan pesan kesehatan kepada masyarakat. Dengan menggunakan media-media tersebut, informasi mengenai pencegahan dan pengobatan penyakit dapat tersampaikan dengan lebih efektif dan mudah

dipahami oleh masyarakat. Hal ini dapat dicapai melalui kombinasi informasi yang menarik, partisipasi aktif, dan pemanfaatan teknologi yang relevan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dibutuhkan pengembangan media video interaktif untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran Ibu Rumah Tangga terkait pencegahan penyakit demam berdarah. Penelitian dan pengembangan dilakukan melalui kegiatan yang berjudul **"Pengembangan Media Video Interaktif Dalam Penyuluhan Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Setu"**.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa komponen terkait sebagai berikut:

1. Ancaman terhadap kesehatan masyarakat yang disebabkan oleh penyakit demam berdarah dengue masih tinggi.
2. Partisipasi sebagian warga dalam pencegahan penyakit demam berdarah dengue belum optimal
3. Pencegahan penyakit demam berdarah dengue dilakukan sosialisasi secara langsung melalui metode komunikasi, namun penggunaan media elektronik saat ini masih sebatas iklan layanan masyarakat.
4. Belum dikembangkannya media berupa video interaktif sebagai alat bantu penyuluhan yang guna berupaya dapat menambahkan pengetahuan serta menumbuhkan motivasi masyarakat dalam pencegahan penyakit demam berdarah dengue.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian pengembangan ini terdapat beberapa batasan permasalahan yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. Pentingnya transmisi informasi dan pengetahuan secara berkesinambungan tentang demam berdarah dengue sebagai upaya pencegahan penyebaran penyakit ini di masyarakat.
2. Peran ibu rumah tangga sangat penting dalam upaya pemberantasan penyakit demam berdarah dengue, oleh karena itu hendaknya ikut

aktif dalam meningkatkan pengetahuan tentang penyakit ini sejalan dengan upaya pemerintah.

3. Perlu dikembangkan produk berupa media audiovisual berbasis interaktif sebagai sarana penyadaran yang dapat meningkatkan pengetahuan ibu rumah tangga dan anggota masyarakat lainnya terkait pencegahan penyakit demam berdarah dengue.

D. Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini yang dapat ditentukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan media video interaktif dapat meningkatkan pengetahuan ibu rumah tangga tentang pencegahan penyakit demam berdarah dengue?
2. Bagaimana tingkat kelayakan dan keefektifan media video interaktif tentang pencegahan penyakit demam berdarah dengue?

E. Kegunaan Penelitian

Salah satu harapan penulis adalah bahwa penelitian pengembangan ini akan memberikan manfaat atau kegunaan, antara lain:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Bagi Prodi Pendidikan Masyarakat
Dapat digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan efektivitas dan kreativitas dalam mengembangkan video berbasis teknologi digital yang inovatif dan interaktif. Selain itu, produk yang telah dihasilkan dapat mendukung reputasi program studi Pendidikan masyarakat di berbagai lembaga.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi Ibu Rumah Tangga
Bertambahnya wawasan mengenai penyakit demam berdarah dengue yang membuat ibu rumah tangga mempunyai pengetahuan lebih baik dalam mencegah penyakit demam berdarah dengue.